

Manajemen Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Profesional Guru Di SDN Kincang 1 Jiwan Kabupaten Madiun

Diterima:
21 Juli 2023
Revisi:
1 Agustus 2023
Terbit:
10 Agustus 2023

Mujiono
Universitas Doktor Nugroho Magetan
Magetan, Indonesia
E-mail: mujiono@yahoo.com

Abstrak: Diantara usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN I Kincang Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan permasalahan yang ada serta usaha untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam usaha peningkatan profesionalisme guru dan sebagai referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru SDN Kincang I Jiwan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan carananalisis diskriptif kualitatif dengan pola pendekatan induktif dan deduktif. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan pelaksanaan manajemen supervisi di SDN Kincang I Jiwan untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu kepala sekolah melaksanakan proses manajemen meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Selain itu kepala madrasah berpedoman pada prinsip kerjasama, sehingga usaha-usaha sekolah dialokasikan kepada anggota.

Kata kunci: Manajemen Supervisi Pendidikan, Profesionalisme Guru

Abstract: One of the efforts to improve the quality of human resources is through the learning process in schools. In an effort to improve the quality of educational resources, teachers are a component of human resources that must be nurtured and developed continuously. The problem discussed in this research is how the principal's supervision management improves teacher professionalism at SDN I Kincang. Therefore, this research aims to describe the principal's supervision management in increasing teacher professionalism and existing problems and efforts to overcome them. It is hoped that the results of this research will be useful in efforts to increase teacher professionalism and as a scientific reference for further research. The research carried out in this work is classified as field research with a qualitative approach. as subjects in this research were the principal, deputy principal, and teachers at SDN Kincang I Jiwan. This research uses data collection methods with interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out using qualitative descriptive analysis using an inductive and deductive approach. From the research results, it can be concluded that the implementation of supervision management at SDN Kincang I Jiwan is to increase teacher professionalism, namely that the principal carries out the management process including: planning, implementation, evaluation and follow-up. Apart from that, the madrasa head is guided by the principle of cooperation, so that school efforts are allocated to members.

Keywords: Educational Supervision Management, Teacher Professionalism program

I. PENDAHULUAN

Definisi pendidikan dipandang sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Keberhasilan proses pendidikan dapat dikatakan sangat tergantung dengan kinerja guru di sekolah. Melihat peran dan posisi guru yang sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan, hendaknya guru senantiasa untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi cita lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan, pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat (Buchari, 2009: 124) Kegiatan supervisi diperlukan dan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para supervisor, akan dilihat bagaimana implikasinya terhadap kinerja guru yang pada akhirnya nanti akan mempengaruhi mutu pendidikan. Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggotanya (Dadang, 2010: 37). Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat terselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja guru. Manajemen berasal dari bahasa Inggris to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Sedangkan secara istilah manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tim FKIP UMS, 2002: 1)

Arikunto (2008: 2) membedakan pengertian manajemen dalam arti luas dan arti sempit, pengertian manajemen dalam arti luas menunjuk pada rangkaian kegiatan, dari perencanaan ketika akan dilaksanakan kegiatan sampai evaluasinya. Sedangkan manajemen dalam arti sempit, terbatas pada inti kegiatan nyata, mengatur atau mengelola kelancaran kegiatannya, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, pengaturan sarana pendukung, pengaturan dana, dan lain-lain tetapi masih berkaitan dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung. Pengelolaan dilakukan kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manager sekolah melalui komando atau keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Rohiat (2010:14) menyatakan “manajemen merupakan alat untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan harus benar-benar dipahami oleh kepala sekolah”. Sepak terjang manager dalam mengelola sumber daya di dalam sekolah akan sangat tergantung pada kompetensi (skill) kepala sekolah itu sendiri. Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Manajemen sekolah mengandung arti optimalisasi sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Optimalisasi sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi. Temuan awal SDN Kincang 1 Jiwan, pengelolaan sekolah yang harus dilalui oleh seorang guru, antara lain; perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian kinerja. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dibutuhkan sistem pengelolaan sekolah yang bermutu dan mampu melakukan pengembangan dan perbaikan secara terus menerus, serta dapat memberikan kepuasan kepada semua pelanggan. Pada tahap perencanaan, seorang guru merumuskan silabus harus memerhatikan kondisi siswa, terutama hal yang menyangkut dalam ranah kognitif, efektif, psikomotorik, metode yang tepat untuk pembelajaran, serta target yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di sekolah antara lain: efektifitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran. Selain itu, permasalahan khusus dalam pendidikan yaitu rendahnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kesejahteraan guru, prestasi siswa, kesempatan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dan mahalny biaya pendidikan.

II. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu berupa penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Supervisi pendidikan di SDN Kincang 1 Jiwan mencakup: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Tindak Lanjut Evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan program supervisi pendidikan yaitu penyusunan serangkaian perencanaan pemantauan kegiatan dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola pendidikan. Perencanaan merupakan tahapan penting dalam manajemen, salah satu maksud dibuat perencanaan adalah untuk mempersiapkan program-program yang akan dijalankan untuk meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan-tujuan organisasi di waktu yang akan datang. Dalam membuat perencanaan antara lain dengan menentukan kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi untuk mencapai tujuan dan mengambil keputusan. Begitu juga supervisi yang dilakukan Kepala SDN Kincang 1 Jiwan dalam meningkatkan profesionalisme guru, yang pertama dilakukan yaitu membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Dalam membuat perencanaan kepala madrasah menganalisis kelemahan dan tantangan yang ada di SDN Kincang 1 Jiwan, kemudian menentukan alternatif pemecahannya. Berdasarkan RPS terdapat penyusunan rencana penilaian kinerja guru. Dalam pelaksanaannya dialokasikan kepada wakil kepala madrasah bagian kurikulum. Berikut ini merupakan rencana kerja bagian kurikulum dalam melakukan monitoring:

- a. Waka Kurikulum menyusun agenda monitoring KBM dan menyiapkan form monitoring.
- b. Staf Kurikulum melaksanakan monitoring dan menuliskan hasil monitoring pada form monitoring.
- c. Staf Kurikulum merekap data monitoring harian dan tiap bulan disampaikan kepada Waka Kurikulum. Waka Kurikulum mengadakan evaluasi kegiatan monitoring dan hasilnya disampaikan pada rapat guru setiap awal bulan untuk ditindak lanjuti.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan tim monitoring tidak menggunakan instrumen penilaian dalam melakukan pengawasan, sehingga hasil monitoring hanya berupa catatan dan disampaikan ketika rapat rutin. Selain itu media CCTV tidak hanya digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap guru akan tetapi lebih ditekankan untuk melakukan pengawasan bagaimana siswa belajar didalam kelas. Penelitian dan pengembangan dinilai penting untuk diadakan karena merupakan suatu sarana untuk peningkatan kualitas pendidikan di SDN Kincang 1 Jiwan.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Evaluasi Evaluasi ialah proses menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Sebagaimana di SDN Kincang 1 Jiwana evaluasi diadakan setiap awal bulan yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru dan karyawan. Yang dibahas dalam rapat tersebut antara lain: a. Program yang telah dijalankan b. Kinerja para anggota c. Hasil belajar yang dicapai para pelajar d. Kurikulum e. Membuat kebijaksanaan dan keputusan f. Memperbaiki materi dan program pendidikan. g. Kebutuhan sekolah yaitu sarana dan prasarana h. Kegiatan kondisional Setiap kegiatan manajemen dikatakan sempurna jika didalamnya terdapat evaluasi. Adapun proses evaluasi yaitu masing-masing pengurus melaporkan permasalahan dan hasil kerjanya, kemudian dari data yang ada dianalisis dan diadakan tindak lanjut.

Pembahasan

Perencanaan sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat suatu tindakan, program dan kegiatan dilaksanakan. Proses perencanaan dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mengintarinya dan mengandung sifat optimisme didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Menurut Gibson, dkk. (Sagala, 2013:55), “Perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang ditentukan”. Program yang menjadi prioritas sekolah dalam implementasi manajemen sekolah yaitu kurikulum dan pengajaran, tenaga pendidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan. Program kurikulum dan pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 38 ayat (1) berbunyi: “Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan”. Kepala sekolah merupakan seorang manajer di sekolah, ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan dan perbaikan program pengajaran di sekolah. Sutisna (Rohiat 2010:38) menguraikan “kepemimpinan dan perubahan dalam manajemen sekolah merupakan perilaku kepemimpinan yang telah menekankan perubahan. Dengan kata lain, jika pemimpin membantu menciptakan tujuan, kebijaksanaan, atau struktur, dan prosedur baru, ia memperlihatkan perilaku kepemimpinan”. Kepemimpinan yang efektif bagi perubahan datang dari orang-orang yang ingin tumbuh dan berfungsi sepenuhnya. Pentingnya peranan pendidikan bagi perubahan sosial, kultural, ekonomi, dan politik harus ditekankan. Fungsi utama dari pendidikan ialah mengubah manusia ke arah yang diinginkan. Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan

masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Gaffan (Sagala 2011:137) menyatakan “strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi”. Analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Proses penilaian kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan secara umum menunjuk pada dunia bisnis sebagai analisis SWOT. Hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah juga ikut rendah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 8 berbunyi “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan”. Selanjutnya, Pasal 9 berbunyi “masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Artinya, masyarakat akan memberikan dukungannya jika keikutsertaan masyarakat dalam manajemen sekolah semakin mendapat tempat yang berarti, sekolah diurus dengan cara yang transparan dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang lebih akuntabel”. Hambatan kepala sekolah yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah yaitu relevansi pendidikan yang merupakan salah satu masalah pendidikan yang perlu penyesuaian dan peningkatan materi program pendidikan agar secara lentur bergerak cepat sejalan tuntutan dunia kerja serta tuntutan kehidupan masyarakat yang berubah secara terus menerus. Salah wujud relevansi pendidikan yaitu reformasi kurikulum yang merupakan tercapainya keselarasan antara kurikulum dengan kebijakan di bidang pendidikan. Iskandar (Mulyasa, 2012:8) menyatakan “Prinsip relevansi yang digunakan yaitu prinsip efisiensi dan efektivitas, kontinuitas, fleksibilitas program serta pendidikan seumur hidup”. Melalui kebijaksanaan ini, diperkuat keterkaitan antara pendidikan dan industri serta dunia usaha dalam perencanaan, pelaksanaan, penilainya serta sertifikasi pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan keadaan agar keluaran pendidikan sepadan dengan kebutuhan berbagai sektor pembangunan akan tenaga ahli dan terampil sesuai dengan jumlah, mutu, dan sebarannya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDN Kincang 1 Jiwan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Pelaksanaan manajemen supervisi di SDN Kincang 1 untuk meningkatkan profesionalisme guru sudah baik. Kepala madrasah sudah melaksanakan proses manajemen meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Selain itu kepala madrasah berpedoman pada prinsip kerjasama, sehingga usaha sekolah dialokasikan kepada anggota. 2. Permasalahan manajemen supervisi di SDN Kincang 1 Jiwan untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu: a. Dalam kegiatan monitoring KBM diwakilkan oleh wakil

kepala sekolah bagian kurikulum dan tim monitoring melalui CCTV akan tetapi monitoring tidak ditekankan pada kualitas mengajar guru akan tetapi lebih ditekankan bagaimana perilaku siswa didalam kelas. b. Tidak aktifnya program Penelitian dan Pengembangan (Litbang) karena kurangnya minat guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti mempunyai saran yang mungkin dapat menjadikan supervisi di SDN Kincang 1 Jiwan lebih baik lagi diantaranya: 1. Bagi kepala sekolah hendaknya memaksimalkan monitoring KBM dengan melakukan kunjungan kelas dan menggunakan instrumen penilaian sehingga penilaian lebih terukur. 2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas guru, sehingga hendaknya kepala madrasah mengusahakan pengaktifan kembali pengurusan Litbang, agar kegiatan ini lebih terkoordinasi dengan baik. 3. Bagi guru, hendaknya selalu meningkatkan kemampuan dalam mengajar secara terus menerus karena setiap guru mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi profesional, sehingga fungsi dari supervisor hanya sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan kualitas mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anonim 2, 2011. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anonim 3, 2011. Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi, Abu. 1991. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Ilmu Pendidikan Alma, Buchari. 2009. Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Dadang Suhardan. 2010. Supervisi Profesional. Bandung: Alfabeta FKIP UMS, Tim. 2004. Manajemen Pendidikan (Pedoman Bagi Kepala Sekolah dan Guru. Surakarta: University Press
- Karwati, E. dan Priansa, D. J., 2013. Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E., 2013. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rohiat, 2010. Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sagala, S., 2013. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2007. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta

- _____. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta
- Sahertian. 2008. Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Satori, Jam'an. 2000. Sasaran Pembangunan pendidikan: Analisis Stakeholder Pembangunan Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Biro Perencanaan Sekretiat Jendral Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono, 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S., 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi, 2013. Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktinya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Wahjosumidjo, 2011. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yamin, H. M. dan Maisah, 2009. Manajemen pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.